

## Penerapan Strategi *Learning Starts With A Questions* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru

Received: 23/07/2024  
Accepted: 09/09/2024  
Published: 28/12/2024

<sup>1</sup> Nursella Rastika, <sup>2</sup> Dewi Hikmah Marisda, <sup>3</sup> Muhammad Wajdi  
<sup>1,2,3</sup> PGSD/Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> [nurselarastika@gmail.com](mailto:nurselarastika@gmail.com)  
<sup>2</sup> [dewihikmah@unismuh.ac.id](mailto:dewihikmah@unismuh.ac.id)  
<sup>3</sup> [muh.wajdi@unismuh.ac.id](mailto:muh.wajdi@unismuh.ac.id)

---

### Abstract

The aim of this research is to determine the improvement in science learning outcomes using the Learning Start With A Question (LSQ) strategy for class V students at SDN 179 Tanah Beru. The research carried out was classroom action research (PTK). The subjects of this research were 15 class V students at SDN 179 Tanah Beru. Data collection techniques are observation, tests (evaluation), and documentation. The data obtained was then analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results achieved quantitatively are: (1) In the first cycle, the average value of the learning outcomes of Class V students at SDN 179 Tanah Beru was obtained, namely 50. (2) In the second cycle, the average value of the learning outcomes of Class V students of SDN 179 Tanah Beru was obtained. Beru was higher at 83.3. The science learning completion of class V students at SDN 179 Tanah Beru has also increased. In cycle I, 6 (40%) students achieved learning completeness, while in cycle II 15 (100%) students achieved learning completeness and classical learning completion was achieved. This means that learning completeness in cycle II was achieved classically because the number of students who completed it reached 80%. It can be concluded that science learning outcomes for class V students at SDN 179 Tanah Beru can be improved through the Learning Start With A Question (LSQ) strategy.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Learning Strategy Start With A Question (LSQ).

---

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru sebanyak 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Kelas V SDN 179 Tanah Beru yaitu 50 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru lebih tinggi yang mencapai 83,3. Ketuntasan belajar IPA peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 6 (40%) peserta didik mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 15 (100%) peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru dapat ditingkatkan melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPA, Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).

---

### Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus

memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Pendidikan merupakan perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Wajdi, 2022: 21). Pendidikan sangat erat sumbangsuhnya terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu investasi terbesar yang dimiliki suatu bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu dapat terwujud dengan pendidikan yang maju (Marisda, 2020). Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang keeksistensiannya akan terus berpola dan berdinamisasi menurut tuntutan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat. Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kekurang-bermutuan suatu proses pembelajaran, tentu permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran utamanya yang berlangsung dalam lingkup sekolah formal.

Berkenaan dengan landasan yuridis pendidikan di atas, mengisyaratkan setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan bahwa dalam menjabarkan kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya, hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan nasional sehingga dalam perwujudannya juga tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dari pelaksana kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkecimpung pada lingkup pendidikan sekolah formal pada khususnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa peranan penting guru dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, sehingga wajar dan pantas apabila dalam proses pembelajaran guru dituntut selain penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga dituntut untuk dapat memiliki suatu pendekatan, model, strategi, model maupun teknik-teknik tertentu yang diimbangi dengan pemahamannya akan karakteristik setiap individu peserta didik yang dihadapinya.

Koneksitas ini menjadi penting, sebab dapat mewujudkan terciptanya suatu kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada capaian hasil belajar dan perubahan perilaku dari setiap individu peserta didik yang diharapkan. Selain itu, akan dapat menjamin terjalannya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehubungan dengan kompetensi lulusan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajarannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 179 Tanah Beru pada tanggal 20 Agustus 2023, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Data hasil ulangan harian menunjukkan, dari 15 peserta didik hanya 5 atau 33,3% peserta didik yang tuntas sedangkan 10 atau 66,7% peserta didik atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 62,7 dan KKM 70. Hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA SDN 179 Tanah Beru masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN 179 Tanah Beru yaitu dalam pembelajaran guru cenderung meminta peserta didik untuk membuat catatan dari materi yang diajarkan. Terkadang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok jika keadaannya memungkinkan. Pada saat pengajaran IPA berlangsung kebanyakan peserta didik cenderung melamun dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Apabila diberi kesempatan untuk bertanya hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih sangat rendah karena peserta didik belum ada minat dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, (4) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru serta mengungkapkan pendapat, dan (5) guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara menjelaskan banyak peserta didik bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki aktivitas belajar yang rendah, dan pengaruhnya secara langsung adalah menurunnya hasil belajar mereka. Kesenjangan antara hasil belajar dengan aktivitas belajar peserta didik ini, salah satunya disebabkan karena guru tidak menggunakan strategi pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan peserta didik. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dimana pendekatan ini menempatkan peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah strategi dimana peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain dan guru ikut membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban (Susanto, 2019: 432). Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap belajar dan keterampilan belajar peserta didik (Suprijono, 2019: 42).

Strategi memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas karena dengan strategi ini peserta didik diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya, selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar IPA, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SDN 179 Tanah Beru”.

### Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru sebanyak 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1. masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Adapun jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: 1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ), dan 2) data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran IPA melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ). Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi model ceklist (✓) yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kriteria penilaian persentase yaitu:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Pertemuan I} + \text{Pertemuan II} + \text{Pertemuan III}}{3}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Sumber : (Rusmiati, 2023)

Kriteria untuk menentukan kategori adalah berdasarkan teknik kategorisasi. Adapun kategori yang disusun itu adalah :

**Tabel 1 Kategori Ketuntasan Hasil Belajar**

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 - 100	Sangat Tinggi
2	70 - 84	Tinggi
3	55 - 69	Sedang
4	35 - 54	Rendah
5	0 - 34	Sangat Rendah

Sumber: Kemendikbud (2019)

## Hasil Penelitian

### Hasil

#### Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	30
Nilai rata-rata	50
Standar Deviasi	17,51

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebanyak 50 dengan standar deviasi 17,51. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data merata pada siklus I. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA pada Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 - 84	Tinggi	6	40
3	55 - 69	Sedang	0	0
4	35 - 54	Rendah	4	27
5	0 - 34	Sangat Rendah	5	33
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkan siklus I adalah dalam kategori tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun presentase ketuntasan pemahaman IPA yang diperoleh dari hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 69	Tidak Tuntas	9	60%
2	70 - 100	Tuntas	6	40%
<b>Jumlah</b>			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik pada ketuntasan hasil belajar IPA yaitu diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas, dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 6 peserta didik dari 15 peserta didik. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA peserta didik itu tercapai.

### Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPA melalui strategi *Learning Start With A Question (LSQ)*, seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi dari kekurangan pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih belum terlalu fokus terhadap pembelajaran sehingga gaya lama mengajar masih sering terjadi yaitu guru mendominasi pembelajaran sehingga siswa kadang tidak dilibatkan penuh.
- 2) Guru masih terlihat canggung menerapkan model ini karena model ini relatif baru diterapkan sehingga guru belum sepenuhnya menguasai kelas.
- 3) Sebagian peserta didik tidak ingat dengan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya sehingga peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
- 4) Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 5) Peserta didik merasa kesulitan dalam membentuk kelompok sehingga kelas gaduh.
- 6) Peserta didik masih pasif dalam bertanya dan mengajukan pendapat.
- 7) Hasil tes belajar peserta didik masih rendah.

Adapun rencana perbaikan untuk siklus II yaitu:

- 1) Guru lebih interaktif dengan peserta didik, menanyakan dan mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya.
- 2) Guru harus menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, agar peserta didik fokus memperhatikan materi yang dijelaskan guru.
- 3) Guru harus lebih bisa mengatur peserta didik ke dalam kelompok belajar serta mengkondisikan peserta didik sehingga tidak terjadi kegaduhan.
- 4) Lebih interaktif dengan peserta didik, banyak melakukan tanya jawab, serta pemberian reward (penghargaan) agar peserta didik berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya pada proses pembelajaran.

- 5) Lebih disesuaikan lagi cara penyampaian materi agar peserta didik bisa memahami materi tersebut.

## Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 : Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	83,3
Standar Deviasi	9,19

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II 2024

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA peserta didik sebanyak 83,3 dengan standar deviasi 9,19. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya sebaran data merata pada siklus II. Jika nilai hasil belajar IPA dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Pada Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 - 100	Sangat Tinggi	10	67
2	70 - 84	Tinggi	5	33
3	55 - 69	Sedang	-	0
4	35 - 54	Rendah	-	0
5	0 - 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II 2024

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar peserta didik setelah diterapkan siklus II adalah dengan kategori sangat tinggi dan tinggi. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siklus II**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 - 100	Tuntas	15	100
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II, tahun 2024

Berdasarkan Tabel di atas hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik pada ketuntasan hasil belajar IPA yaitu diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas, dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena seluruh peserta didik mencapai ketuntasan dari 15 peserta didik. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPA itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

### Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar IPA melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ), seluruh data yang dirangkum melalui observasi, evaluasi hasil belajar telah disusun. Hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran IPA sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Peserta didik tampak sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keaktifan dan berusaha untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Sebagian besar anggota kelompok sudah tampak aktif, anggota kelompok yang semula (pada siklus I) belum mampu berpartisipasi secara aktif sudah terbiasa dengan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) sehingga tampak menunjukkan keaktifannya.
- 3) Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat peserta didik semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

Adanya peserta didik yang masih tidak tuntas hasil belajarnya dalam kategori rendah menjadi menjadi terkategori baik (mengalami peningkatan) pada siklus kedua, sehingga berdampak terhadap penguasaan materi pelajaran IPA melalui strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) di kelas V SDN 179 Tanah Beru, sehingga perbaikan pada siklus selanjutnya tidak dilanjutkan. Adapun perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8 Perbandingan Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II**

No	Perbandingan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	70	100
2	Nilai terendah	30	70
3	Nilai Rata-Rata	50	83,3
5	Persentase Ketuntasan	40%	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I dan Sklus II, tahun 2024

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa, antara nilai peserta didik pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 50 sedangkan pada siklus II mencapai 83,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 33,3. Persentase ketuntasan peserta didik yang sudah memenuhi KKM dari keseluruhan peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan peserta didik mencapai 40% sedangkan pada siklus II mencapai 100% sehingga mengalami peningkatan sebesar 60%. Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi

pembelajaran peserta didik pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas melalui penerapan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9 Perbandingan Pembelajaran Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I	SIKLUS II
		Persentase (%)	Persentase (%)
1	Peserta didik mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	73	100
2	Peserta didik membaca bacaan tentang cara membuat proyek	65	89
3	Peserta didik membuat penjelasan (alasan tentang pemilihan suatu cara)	65	89
4	Peserta didik mencatat pada bagian cara kerja proyek yang tidak dipahami	58	82
5	Peserta didik menuliskan pertanyaan tentang proyek yang mereka kerjakan	58	82
6	Peserta didik memaparkan hasil proyeknya	65	89
7	Peserta didik menanggapi hasil proyek dari kelompok lain	58	82
8	Peserta didik menyimpulkan pelajaran	58	82

Sumber : Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II, tahun 2024

Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, diperoleh gambaran mengenai perbandingan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, dimana dari 15 peserta didik yang di observasi terkait delapan aspek pembelajaran peserta didik.

### Pembahasan

Strategi *learning starts with a question* merupakan strategi dimana peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian peserta didik berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan peserta didik lain dan guru ikut membantu apabila peserta didik kesulitan dalam menemukan jawaban. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar peserta didik mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar peserta didik mencapai minimal 80%. Dengan nilai KKM 70.

Ada delapan aspek yang menjadi perhatian dalam pembelajaran peserta didik dalam penelitian ini yakni: 1) Peserta didik mendengarkan materi dan tujuan

pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Peserta didik membaca bacaan tentang cara membuat proyek, 3) Peserta didik membuat penjelasan (alasan tentang pemilihan suatu cara), 4) Peserta didik mencatat pada bagian cara kerja proyek yang tidak dipahami, 5) Peserta didik menuliskan pertanyaan tentang proyek yang mereka kerjakan, 6) Peserta didik memaparkan hasil proyeknya, 7) Peserta didik menanggapi hasil proyek dari kelompok, 8) Peserta didik menyimpulkan pelajaran. Aspek yang tertinggi yang peneliti amati yaitu pada aspek pertama dimana peserta didik mendengarkan materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada siklus I mendapatkan 63%, meningkat 100% pada siklus II. Sedangkan aspek yang terendah yang peneliti amati yaitu pada aspek empat, lima, tujuh, dan delapan dimana pada siklus I mendapatkan 58%, dan hanya meningkat 82% pada siklus II.

Nilai rata-rata pada siklus I 50, meningkat menjadi 83,3 pada siklus II. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 40%, sedangkan pada siklus II mencapai 100% sehingga mengalami peningkatan sebesar 60%. Nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar yang rendah pada siklus I sejalan dengan 4 aspek pengamatan pembelajaran peserta didik yang rendah, dimana peserta didik tidak mencatat, menulis dan memberikan tanggapannya. Adapun upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih interaktif dengan peserta didik, menanyakan dan mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan materi dengan semenarik mungkin, agar peserta didik fokus memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Guru lebih bisa mengatur peserta didik ke dalam kelompok belajar serta mengkondisikan peserta didik sehingga tidak terjadi kegaduhan, dan lebih interaktif dengan peserta didik, banyak melakukan tanya jawab, serta pemberian reward (penghargaan) agar peserta didik berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya pada proses pembelajaran.

Kelebihan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Questions* (LSQ) ini adalah: 1) peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru, 2) peserta didik menjadi aktif bertanya, 3) materi dapat diingat lebih lama, 4) kecerdasan peserta didik diasah pada saat peserta didik belajar untuk mengajukan pertanyaan, dan 5) mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok (Suryo, 2019: 431).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniati Afra (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil siklus I sebesar 67,28% dengan kriteria Baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 79,71% dengan kriteria Sangat Baik. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 57% dan kelas kontrol sebesar 45%. Berdasarkan hasil yang telah dicapai maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Sejalan dengan penelitian Tiara Mulya Safitri (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu metode konvensional (X1) dan metode LSQ (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar (Y2). Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang merujuk pada Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA.

### Kesimpulan

Berdasarkan data analisis hasil belajar dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ), hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 179 Tanah Beru mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 50 dengan 6 peserta didik atau dengan presentase 40%. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,3 dengan 15 peserta didik atau dengan presentase 100%. Dengan demikian, selisih peserta didik yang tuntas hasil belajarnya secara klasikal dari siklus I ke siklus II adalah 9 orang atau dengan presentase 60%.

### Referensi

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta DePorter, Bobbi& Mikke Henarcki. 2005. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa
- Bakrun. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Karim & Daryanto. (2019). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemdikbud. (2019). Kemdikbud. Diambil kembali dari referensi.data.kemdikbud.go.id
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. (2018). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Jakarta:Media Group
- Samatowa, Usman. (2019). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.

Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryo Subroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sisdiknas.

Wiriaatmadja. (2015). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wena, Made. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Jurnal:

Alpi Subahan. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Learning Start With A Question (LSQ) di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Edumaspul Vol 6 No 1*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4176>

A. Muafiah, Nasrah. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03 (2), Oktober 2020 (207-213). <https://index.pkp.sfu.ca/index.php/record/view/2248869>

Diniati Afra (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(Ipa) Di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Muara Bungo. *el-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol 2 No 1*. DOI: <https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.358>.

Fattkhul jannah. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Kalor Dengan Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 tulis. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 9(1), 63-74.

Farida, Ida. (2020). Pengaruh Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap Hasil Belajar pada Konsep Pencemaran Lingkungan Bernuansa Nilai Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 121 Jakarta Barat. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(2), 8-14. Tersedia pada [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan\\_fisika/article/view/6223](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/6223).

Firanda Elza R & Ani Widayati. (2019). Model Active Learning dengan Teknik *Learning Start With A Questions* dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akutansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. X, 2019, h. 9.

Khaira, Aulia Umul, Nurlina, Amri A. Pengaruh Strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Peserta didik Kelas V Sd Inpres Malengkeri Bertingkat 1. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.2*. DOI : <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1046>

- Kisnawaty. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Peserta didik Kelas V SD Inpres Tinggi Mae Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Unismuh Makassar.
- Lisa Monica. (2023). Pengaruh Metode *Learning Starts With A Question* Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta didik Kelas V SDN 9 Banyuasin 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. [Vol. 9 No. 04 \(2023\): Volume 09 No. 04 September 2023](#). DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1496>
- Mamonto, Abdul Haris Odja, Tirtawaty Abdjul. (2022). *The Effect of E-Learning Application through the Use of Whatsapp-Assisted Edmodo on the Students' Learning Outcomes in the Concept of Sound Waves*. *Jurnal Pendidikan Fisika* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf> DOI: 10.26618/jpf.v9i1.4361, Vol 1 No 9 Hal 56-62.
- Marisda Hikma Dewi, Ismayanti, Muhammad Arsyad. (2020). Penerapan Strategi Refleksi Pada Akhir Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fluida. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya* Vol 3 No 1. DOI: <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.573>
- Nasrah. Jasruddin, Muh. Tawil . (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Untuk Memotivasi Dan Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Balocci Pangkep. (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/709>, Vol 5 No 2)
- Puswitasari. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Peserta didik Kelas III SD Bandar Pacitan. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 2 No 1, 89-90.
- Rahmawati. (2020). Efektifitas Pembelajaran dengan Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Jakarta Selatan. *Jurnal PGSD* Vol 2 No 3, hal 80-89.
- Rusmiati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Melalui Model *Student Facilitator And Explaining* Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Samriani. (2019). Penerapan Strategi *Learning Start With A Question (LSQ)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN No 3 Siwalempu. (<https://media.neliti.com/media/publications/112282-ID-penerapan-pendekatan-contextual-teaching.pdf>) *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 2.
- Sastrawan, K. B., & Suardipa, I. P. (2021). Pembelajaran Berkualitas Berbasis Nine Instructional Events Teori Belajar Gagne. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 161-172.

- Solihah, R., Purwoko, A. A., & Gunawan, E. R. (2019). Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok untuk Meningkatkan KPS Ditinjau dari Intelligence Quotient Peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 2(2): 1-11
- Sudjana, Nana. (2018). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tiara Mulya Safitri (2021). Pengaruh *Learning Starts With A Question Method* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Banyuajuh 5 Kamal.  
[http://repo.stkipgribkl.ac.id/1234/1/Tiara%20Mulya%20Safitri\\_1748811029\\_PGSD\\_2021.pdf](http://repo.stkipgribkl.ac.id/1234/1/Tiara%20Mulya%20Safitri_1748811029_PGSD_2021.pdf)
- Tutut Rahmawati. (2018). Penerapan Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah pendidikan dan Pembelajaran*.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IIPP/article/view/13765>.
- Ulfa, Maria dan Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *SUHUF* Vol.20, No.1.
- Wajdi Muhammad, M Natsir, Edi Hasan, Bahruddin. (2022). Pengaruh Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Mia Di Sma 1 Maros. *Biolearning Journal* ISSN: 2406-8233; EISSN; 2406-8241 Volume 9 No. 1.  
<https://unimuda.ejournal.id/jurnalbiolearning/article/view/2321/971>
- Zulkifli. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Learning Start With A Question* (LSQ) Kelas V SD Negeri 1 Watampone. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 4 No 1, 67-78